**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar berbahasa reseptif pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLBN Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita*.*

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, Menurut Nazir (1998: 54), yang dimaksud penelitian deskriptif adalah“ suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa reseptif berbahasa reseptif pada murid tunagrahita ringan melalui penerapan metode bercerita, juga menggambarkan peningkatan hasil belajar bahasa resptif sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLBN Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

* 1. Memberikan tes awal pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar sebelum subyek diberikan perlakuan.
  2. Memberikan perlakuan pada subyek yaitu pengajaran tentang berbahasa reseptif dengan menggunakan metode bercerita
  3. Memberikan tes akhir pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar setelah subyek diberikan perlakuan.
  4. Membandingkan tes awal dan tes akhir untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

**B**. **Variabel dan Definisi Operasional**

* + 1. **Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode bercerita sebagai variabel bebas dan kemampuan bahasa reseptif sebagai variabel terikat.

* + 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran variabel penelitian. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa reseptif adalah skor hasil tes kemampuan bahasa reseptif anak tunagrahita ringan yang mengungkapkan kemampuan anak dalam menjawab soal-soal yang diajukan guru seperti judul cerita, nama tokoh, dimana tempat kejadian dan lain-lain.
2. Metode bercerita adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa indonesia dengan membawakan cerita dongeng pada murid tunagrahita ringan secara lisan.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah subjek penelitian murid tunagrahita ringan kelas dasar Vdi SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Berikut adalah Tabel data subyek pada penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kode Nama | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Perempuan | Laki-Laki |
| TR  AR | √  √ |  | 1  1 |
| Jumlah | 2 | 0 | 2 |

Sumber: Absensi Murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK tahun pelajaran 2016/ 2017

**D. Teknik/ Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan berbahasa reseptif murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi SelatanSentra PK-PLK dengan memberikan tes yang berkaitan dengan bahasa reseptif melalui penerapan metode bercerita yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Standar Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun materi tes bersumber dari lampiran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V semester I yang selanjutnya disusun oleh peneliti dengan jumlah soal sebanyak 10 item yang terdiri dari cerita dongeng yang telah siapkan oleh peneliti.

Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang tepat diberi skor 2, sedangkan jawaban yang kurang tepat diberi skor 1, dan jawaban yang tidak tepat diberi skor 0 , dengan demikian, skor maksimal yang dapat diperoleh murid adalah 20 yaitu 10 x 2 = 20, sedangkan skor minimal yang dapat diperoleh murid adalah 0 yaitu 10 x 0 = 0

Kriteria penelitian terhadap kemampuan subjek tersebut berdasarkan kompetensi sebagai berikut:

Diberi Skor 2 : Jika jawaban siswa benar dan lengkap

Diberi Skor 1 : Jika jawaban siswa tidak lengkap

Diberi Skor 0 : Tidak benar

Data yang telah terkumpul melalui proses penelitian selanjutnya diolah dan dimasukkan dalam system kategorisasi berikut:

**Tabel 3.2 Kategorisasi kemampuan berbahasa reseptif subjek penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 86-100 | Baik sekali |
| 71-85 | Baik |
| 56-70 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| ≤ 41 | Sangat kurang |

(Arikunto. S, 2004: 19)

**E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah menerapkan metode bercerita berdasarkan data yang terkumpul. Untuk membuat grafik data yang diperoleh dikonversikan dari skor ke dalam nilai dengan langkah-langkah:

Menyajikan data skor

Menentukan nilai kemampuan bahasa reseptif dengan menggunakan rumus:



Nilai =  x 100

(Sudjana, 2006: 118)

Keterangan : S = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

Menetapkan kesimpulan ketuntasan hasil belajar berdasarkan kategorisasi.